

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal pokok pembentuk perkembangan bangsa. Pendidikan berperan krusial guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Kemajuan atau tidak kemajuan suatu bangsa bisa ditinjau melalui pendidikan yang dilaksanakan pada negeri itu, apalagi kemajuan teknologi informasi serta komunikasi masa kini mempengaruhi dunai pendidikan. Penerapan kemajuan teknologi pada bidang pendidikan sudah memberikan inovasi dan ide-ide baru yang membantu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aktivitas yang bertujuan khusus yang diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai manusia yang seutuhnya maupun dan masyarakat secara utuh.<sup>2</sup>

Hal ini pernah diungkapkan oleh Dewantara, beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan yaitu *ngerti-ngroso-ngelakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Adapun fungsi dan maksud pendidikan berdasar UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai SISPENAS, ialah guna menggali potensi siswa supaya memiliki keimanan serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, cakap, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang baik.<sup>3</sup> Lembaga pembelajaran terbagi atas 3 aliran yakni pembelajaran informal, pembelajaran formal, dan pembelajaran nonformal.

---

<sup>1</sup>Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqibdan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 217.

<sup>2</sup>Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (2013), 25.

<sup>3</sup>Sujana, 30.

Pembelajaran nonformal ialah berfungsi menjadi pengganti atau tambahan bagi pembelajaran formal. Salah satu pembelajaran nonformal antara lain pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang bersifat nonformal, dimana lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan agama secara terstruktur tetapi bukan sebagai penguat, penunjang, atau bagian dari lembaga pendidikan formal.<sup>4</sup> Dalam perkembangannya, pesantren dapat mempengaruhi masyarakat sekitar terutama dalam hal pendidikan. Hal ini disebabkan sejak awal pesantren memang dipersiapkan untuk mendidik menyebarkan agama Islam kepada masyarakat melalui pengajian dengan sistem tradisional dan modern. Tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menghasilkan kader-kader ulama yang berakhlak mulia dan memiliki kekuatan spiritual yang tinggi.

Menurut terminologi, pesantren dimaknai menjadi organisasi pembelajaran Islam tradisional yang digunakan guna mengkaji, mendalami, serta melaksanakan ajaran Islam serta mengedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pesantren adalah salah satu pengajaran yang berfokus pada bidang agama yang mempunyai ciri khusus seperti adanya kyai, murid atau yang disebut dengan santri yang tinggal di asrama<sup>6</sup> yang dianggap menjadi suatu organisasi yang menjadi acuan pembenahan masyarakat melalui aktivitas dakwah Islam. Jalannya pembelajaran pada pesantren ialah jika Islam merupakan agama yang tidak hanya didasarkan pada amalan keagamaannya, atau sekedar hubungan antar individu dengan Tuhannya, namun pula kaitan antar tingkah laku individu di dunia. Dengan adanya pendidikan pesantren, diharapkan dapat membentuk pribadi muslim yang baik, yang mampu membantu kehidupan, mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan dan penguasaannya serta mengarahkan kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017), 88.

<sup>5</sup> Alwi, 207.

<sup>6</sup> Widiyani Hidayah dan Widia Khumaira, 'Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19', *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12.1 (2020), 2.

Al-Qur'an ialah suatu firman Allah dimana dalam Islam terdapat anjuran umat Islam untuk memperbanyak membacanya agar didalam hatinya selalu tertanam siraman cahaya kitab Allah yang telah dibacanya. Sedangkan keistimewaan membaca al-Qur'an yakni seseorang yang menerapkan al-Qur'an dalam hidupnya maka bisa menjadi yang terbaik, dimana Allah akan menaikkan pangkat bagi mereka yang membacanya.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

من قرأ القرآن وعمل بما فيه ألبس الله والديه تاجا يوم القيامة ضوءه أحسن

من ضوء الشمس في بيوت الدنيا فما ظنكم بالذي غمّل بهذا (رواه أبو دود)

Artinya: “Siapa yang membaca al-Qur’an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melaksanakan hal ini?”. (HR. Abu Daud)

Al-Qur'an nantinya bisa mensyafa’ati pembacanya dan bagi penghafal al-Qur’an Allah menjanjikan suatu mahkota bercahaya (balasan kebaikan berlipat) kepada orang tuanya.<sup>8</sup> Selain itu, hati pembaca al-Qur’an selalu dijaga serta dijauhkan siksaan, tenteram serta damai, juga terhindar penyakit daya ingat.<sup>9</sup> Orang yang memegang kuat ajaran al-Qur’an, baik dengan membaca, menghafal, ataupun menerapkan hukum serta menjadikan pedoman hidup mereka, Allah senantiasa memberikan arahan dari bid’ah kehidupan dan al-Qur’an juga selalu memberikannya syafa’at yang bisa menjaganya dari hukuman dihari kebangkitan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: Garailmu, 2009).

<sup>8</sup>Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 17.

<sup>9</sup>Lisya Chairani, *Psikologis Santri menghafal Al-Qur’an: fungsi pengtauran Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 2.

<sup>10</sup> Sa’dulloh, 15.

Selain itu, al-Qur'an menjadi rujukan utama yang menempati posisi tertinggi bagi umat Islam dimana kitab suci sebagai ukuran haq dan batil. Al-Qur'an digunakan menjadi acuan kehidupan umat Islam agar dalam kehidupannya mendapatkan kehidupan yang baik, berkah, serta mendapatkan hidayah dari Allah. Selain itu al-Qur'an dijadikan kitab suci serta acuan kehidupan umat Islam, al-Qur'an juga mesti dilindungi agar keoriginalannya baik huruf, dan makna, serta seluruhnya tetap terjaga. Suatu upaya guna melindungi keoriginalan al-Qur'an dari semua jenis pergantian ialah lewat penghafalan, seseorang yang menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya pada dikala siang dan petang hari ialah manusia terpilih. Penghafal al-Qur'an ialah proses memahami serta mengingat al-Qur'an, serta tak melihat tulisan al-Qur'an (dengan hafalan), serta dapat mengulangi ayat yang sudah dihafal agar senantiasa ingat dalam ingatannya sesuai apa yang sudah tertulis pada al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an ialah amal baik yang mengundang sejumlah khasiat serta kebaikan untuk yang bersangkutan di dunia & di akhirat.<sup>11</sup> Allah menjanjikan keutamaan untuk yang menghafal al-Qur'an. Diantaranya, individu penghafal al-Qur'an akan dimuliakan sebagai imam kaum muslim. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya.”

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qomar/54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Sa'dulloh, 25.

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 530.

Setiap orang mempunyai perbedaan baik kelebihan maupun kekurangan pada kekuatan hafalan serta ingatan pada al-Qur'an, seluruh orang bisa menaikkan kualitas hafalannya lewat memperhatikan keadaan terbaik juga cara yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an. Pada pelaksanaan menghafalkan al-Qur'an diperlukan suatu teknik maupun cara yang dapat mempermudah dalam membacanya. Metode ialah suatu aspek yang bisa memastikan berhasil atau tidaknya pada menghafalkan al-Qur'an.<sup>13</sup> Suatu cara yang baik bisa memudahkan santri untuk menghafalkan al-Qur'an. Di zaman Rasulullah SAW, banyak metode-metode yang diterapkan dalam menghafalkan al-Qur'an. Akan tetapi, sejumlah cara tersebut, metode yang digunakan sekarang menitikberatkan pada secepat dan sebanyak apa siswa mampu menghafalkan al-Qur'an.<sup>14</sup> Olehnya peserta didik maupun pendidik sering melupakan mutu hafalan al-Qur'an yang tidak tepat seperti makna al-Qur'an seperti memperhatikan *tajwidnya*.

Salah satu cara yang dipakai untuk menghafalkan al-Qur'an yakni cara *talaqqi*. *Talaqqi* merupakan cara yang dipakai oleh pendidik secara berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui penyeteroran atau mendengarkan hafalan al-Qur'an. Metode *talaqqi* merupakan cara yang sesuai dan harus digunakan saat menghafal al-Qur'an.<sup>15</sup> Dalam pengajaran cara *talaqqi* ini, seorang santri berhadapan langsung dengan pendidik dengan bertatap muka baik individu maupun kelompok, sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca ataupun menghafalkan al-Qur'an, pendidik spontan membenahi

---

<sup>13</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),109.

<sup>14</sup>Abdussalam Muqbil al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), 113.

<sup>15</sup>Abdussalam Muqbil al-Majidi, 112.

kesalahannya. Lewat metode ini urutan sanadnya (garis keturunan kyai) jelas dilanjutkan hingga ke Rasulullah.<sup>16</sup>

Lembaga pendidikan pesantren yang membuka kesempatan untuk menghafalkan al-Qur'an adalah Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Pondok Pesantren ini dapat dikatakan pondok pesantren yang baru dibangun yang mempunyai program *tahfizul Qur'an* (menghafalkan al-Qur'an). Selain itu, Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus ialah satu diantara pesantren yang ada di Kota Kudus yang menerapkan metode *talaqqi*.<sup>17</sup> Menurut Ustadz Abdurrahman Harun selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon metode ini dirasa wajib diterapkan dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam menghafalkan al-Qur'an, karena santri yang menghafalkan al-Qur'an di pesantren ini mempunyai kadar dan kualitas hafalannya tak sama. Ada yang menghafalkan dengan baik, serta juga menghafalkan kurang baik. Mutu menghafal santri bisa diketahui menurut cara membaca, fasih, serta tajwid membaca al-Qur'an.<sup>18</sup>

Menurut uraian yang sudah dikemukakan tersebut, penulis ingin meneliti "Penerapan Metode *Talaqqi* guna Memperbaiki Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus Tahun 2021".

## B. Fokus Penelitian

Focus penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat agar tidak terjadi perluasan masalah dalam memahami isi penelitian ini, focus masalah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), 288.

<sup>17</sup>Observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, 21 Desember 2020.

<sup>18</sup>Abah Abdurrahman Harun, hasil wawancara oleh peneliti, 21 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.
2. Dampak penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.
2. Bagaimana dampak penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

### D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pendidikan agama Islam dan juga sebagai pengembangan ilmu pendidikan Islam dan bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang diantaranya yaitu:

- a. Peneliti

Diharapkan hasil temuan penelitian ini memberi kontribusi pengalaman penting bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori secara empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti.

- b. Santri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pelajaran terhadap santri khususnya santri penghafal al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

- c. Pondok Pesantren

Diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran atau saran-saran atau kebijakan pondok pesantren khususnya dalam penerapan metode *talaqqi* di pondok pesantren ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun cara penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yakni:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman depan (*Cover*), judul, persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi,



pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, *abstrak*, dan daftar isi.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

### a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar masalah, fokus riset, perumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset serta cara penyusunan skripsi.

### b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Sub bab pertama yakni deskripsi pustaka: a) Metode *Talaqqi* yang tersusun atas definisi Metode *Talaqqi*, landasan Metode *Talaqqi*, jenis Metode *Talaqqi*, keunggulan serta kelemahan Metode *Talaqqi*. b) Kualitas Hafalan yang terdiri dari Pengertian Mutu Hafalan, Indikator Kualitas Hafalan, Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hafalan. c) Menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an, Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an. Sub bab kedua yakni perolehan riset sebelumnya, serta Sub bab ketiga yakni rangkain pemikiran.

### c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan terkait bentuk serta strategi riset, pengaturan riset, subyek, asal data, cara

,mengumpulkan data, uji kevalidan data, serta cara analisis data.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengandung: sub bab pertama yakni deskripsi Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Sub bab kedua yakni gambaran data riset. Sub bab ketiga yakni analisis data.

e. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mengandung simpulan, saran, serta penutup.

3. **Bagian Akhir**

Bagian terakhir skripsi ini mengandung daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.

